Jurnal Pengabdian Pancasila (JPP)
Vol. 5, No. 3, 2026: 241-260

Preservation of Natural and Historical Tourist Attractions in the Old Village of Ake Tubo Through Early Introduction Efforts for SDN 56 Students in Ternate City

Abd. Rahman[1]*, Junaib Umar[2]
Universitas Khairun
Corresponding Author: Abd. Rahman, randy5eman@ymail.com

A R T I C L E I N F O

Keywords: Community Services, Kampung Tua Ake Tubo, Preservation, Natural Tourism, Historical Tourism

Received : 27, July
Revised : 23, August
Accepted: 28, September

©2026 Rahman, Umar: This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional.

A B S T R A C T

This community service program aims to introduce the natural tourism potential and history of Kampung Tua Ake Tubo to the student community in Tubo Village, Ternate, as an effort to foster early awareness and concern for the preservation of local cultural heritage. This program is carried out in five stages: preparation, potential identification, educational material development, socialization and mentoring, and evaluation. The implementation methods include presentations, interactive discussions, introduction to natural and historical tourism potential, and the use of educational media. This program is organized in 2026, primarily aimed at the students of State Elementary School (SDN) 56 in Ternate City, with support from local educational institutions. This program is expected to enhance knowledge about local history, environmental awareness, and student involvement in the sustainable preservation of the natural and historical heritage of Kampung Tua Ake Tubo.

DOI: https://doi.org/10.55927/jpp.v5i3.30
ISSN-E: 2964-9358
https://journaljpp.my.id/index.php/jpp

Pelestarian Objek Wisata Alam dan Sejarah Kampung Tua Ake Tubo Melalui Upaya Pengenalan Dini bagi Murid SDN 56 Kota Ternate

Abd. Rahman*[1], Junaib Umar[2]
Universitas Khairun
Corresponding Author: Abd. Rahman, randy5eman@ymail.com

A R T I C L E I N F O

Kata kunci: Layanan Masyarakat. Kampung Tua Ake Tubo, Pelestarian, Pariwisata Alam, Pariwisata Sejarah

Received : 27, July
Revised : 23, August
Accepted: 28, September

©2026 Rahman, Umar: This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional.

A B S T R A K

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memperkenalkan potensi pariwisata alam dan sejarah Kampung Tua Ake Tubo kepada komunitas pelajar di Kelurahan Tubo, Ternate, sebagai upaya untuk menumbuhkan kesadaran dan kepedulian sejak dini terhadap pelestarian warisan budaya lokal. Program ini dilaksanakan dalam lima tahap, yaitu persiapan, identifikasi potensi, pengembangan materi pendidikan, sosialisasi dan pendampingan, serta evaluasi. Metode pelaksanaannya meliputi presentasi, diskusi interaktif, pengenalan potensi pariwisata alam dan sejarah, serta penggunaan media pendidikan. Program ini diselenggarakan pada tahun 2026 yang ditujukan terutama kepada murid-murid Sekolah Dasar Negeri (SDN) 56 Kota Ternate dengan dukungan dari lembaga pendidikan setempat. Program ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang sejarah lokal, kesadaran lingkungan, serta keterlibatan siswa dalam pelestarian berkelanjutan warisan alam dan sejarah Kampung Tua Ake Tubo.

PENDAHULUAN

Kampung Tua Ake Tubo adalah salah satu kawasan bersejarah di kota Ternate yang memiliki potensi signifikan untuk pariwisata berbasis alam dan sejarah. Keberadaan situs bersejarah, lanskap alam, dan tradisi lokal menjadikan Kampung Tua Ake Tubo bagian penting dari identitas budaya masyarakat setempat. Namun, potensi ini belum banyak diketahui, terutama di kalangan generasi muda di Desa Tubo. Pengetahuan terbatas siswa tentang sejarah lokal dan objek wisata di komunitas mereka sendiri telah menyebabkan tingkat kesadaran yang rendah mengenai pentingnya melestarikan warisan budaya dan alam. Di tengah arus globalisasi dan modernisasi, menumbuhkan kesadaran sejarah dan kecintaan terhadap lingkungan lokal telah menjadi kebutuhan mendesak. Sebagai generasi penerus, siswa memainkan peran strategis dalam melestarikan nilai-nilai sejarah dan potensi pariwisata daerah. Oleh karena itu, upaya sistematis diperlukan untuk memperkenalkan daya tarik alam dan sejarah Kampung Tua Ake Tubo secara edukatif dan kontekstual sejak usia dini.

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memperkenalkan dan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya melestarikan daya tarik alam dan sejarah Kampung Tua Ake Tubo di kalangan komunitas pelajar di Desa Tubo. Melalui kegiatan penyuluhan dan edukasi yang berbasis pada sejarah lokal, diharapkan para siswa tidak hanya akan mengenal warisan daerah mereka tetapi juga mengembangkan rasa peduli dan tanggung jawab untuk menjaga dan melestarikannya sebagai aset budaya dan pariwisata yang berkelanjutan.

Kelurahan Tubo, Kota Ternate, merupakan salah satu wilayah yang memiliki kekayaan alam dan sejarah yang signifikan, khususnya pada kawasan Kampung Tua Ake Tubo**.** Kawasan ini menyimpan jejak sejarah permukiman awal masyarakat Ternate, sistem pengelolaan air tradisional (ake), serta lanskap alam yang potensial dikembangkan sebagai objek wisata berbasis sejarah dan lingkungan. Secara geografis, wilayah ini berada pada zona dataran tinggi di lereng gunung Gamalama dan Sungai Rara yang memiliki akses langsung ke sumber mata air alami dari masa lampau yang menjadi pusat aktivitas sosial dan budaya masyarakat setempat.

Mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah komunitas pelajar di Kelurahan Tubo**,** terutama dalam hal ini kepala Sekolah Dasar 56 Kota Ternate, Lurah Kelurahan Tubo, dan tokoh-tokoh adat dan masyarakat setempat. Tubo yang secara demografis didominasi oleh anak usia sekolah dasar, menengah pertama dan atas. Namun dalam kesempatan ini yang menjadi sasaran utama kegiatan pengenalan dalam program pengabdian kepada masayarakat ini adalah murid-murid Sekolah Dasar Negeri 56 Kota Ternate. Berdasarkan kondisi eksisting, sebagian besar pelajar belum memiliki pengetahuan yang memadai mengenai sejarah lokal dan potensi wisata alam di lingkungannya sendiri. Proses pembelajaran sejarah dan budaya lokal di sekolah masih bersifat umum dan berorientasi nasional, sehingga sejarah lokal belum terintegrasi secara optimal dalam pembelajaran kontekstual.

Permasalahan utama mitra meliputi: (1) rendahnya literasi sejarah lokal dan kesadaran pelestarian warisan budaya; (2) minimnya media edukatif yang mengenalkan objek wisata alam dan sejarah Kampung Tua Ake Tubo; (3) belum

tumbuhnya sikap partisipatif generasi muda dalam menjaga dan mempromosikan potensi wisata lokal; serta (4) keterbatasan pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana edukasi sejarah dan pelestarian budaya [3].

Dari sisi sosial-budaya, arus modernisasi dan budaya populer global turut memengaruhi pola pikir generasi muda, yang cenderung memandang warisan lokal sebagai sesuatu yang kurang relevan. Jika tidak dilakukan intervensi edukatif sejak dini, kondisi ini berpotensi menyebabkan hilangnya memori kolektif dan degradasi nilai sejarah lokal [4]. Oleh karena itu, pengenalan objek wisata alam dan sejarah kepada pelajar menjadi langkah strategis dalam upaya pelestarian berkelanjutan.

PELAKSAAN DAN METODE

Tahap I: Metode Pelaksanaan Sosialisasi

Sosialisasi merupakan tahap awal kegiatan yang bertujuan memberikan pengenalan dan pemahaman kepada komunitas pelajar mengenai objek wisata alam dan sejarah Kampung Tua Ake Tubo. Sosialisasi dilaksanakan dengan pendekatan komunikasi yang sederhana, interaktif, dan sesuai dengan tingkat pemahaman peserta. Materi tidak hanya disampaikan dalam bentuk ceramah, tetapi dikombinasikan dengan diskusi, tanya jawab, penggunaan gambar atau materi visual, serta pengenalan langsung terhadap lingkungan kawasan. Materi Sosialisasi: Materi sosialisasi meliputi: 1) pengenalan Kampung Tua Ake Tubo; 2) pengenalan potensi wisata alam kawasan; 3) pengenalan sejarah dan nilai lokal Kampung Tua Ake Tubo; 4) hubungan antara lingkungan, sejarah, dan kehidupan masyarakat; 5) pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan; 6) pentingnya menjaga objek yang memiliki nilai sejarah; 7) peran pelajar dalam pelestarian lingkungan dan sejarah lokal; dan 8) tindakan sederhana yang dapat dilakukan pelajar dalam mendukung pelestarian. Teknik Sosialisasi**:** Sosialisasi dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu: 1) penyampaian materi secara langsung; 2) diskusi interaktif; 3) tanya jawab; 4) penggunaan media gambar dan materi visual; 5) pengenalan objek secara langsung; 6) observasi lingkungan; dan 7) pemberian informasi edukatif melalui media yang disiapkan dalam kegiatan. Melalui teknik tersebut, pelajar diharapkan tidak hanya menerima informasi, tetapi mampu menghubungkan materi dengan kondisi lingkungan yang mereka lihat dan alami sehari-hari. **Peserta Sosialisasi:** Peserta utama kegiatan adalah komunitas pelajar dari: SDN 56 Kota Ternate Pihak yang mendukung kegiatan meliputi: 1) Pemerintah Kelurahan Tubo; 2) kepala sekolah; 3) guru; 4) tim pelaksana PkM; dan 5) masyarakat sekitar kawasan.

Tahap II: Kegiatan Penunjang – Pelatihan

Pelatihan merupakan tahap yang diarahkan untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan praktis peserta setelah memperoleh materi melalui sosialisasi. Pelatihan menggunakan pendekatan learning by doing, yaitu peserta tidak hanya memperoleh penjelasan, tetapi juga diberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan sederhana yang berkaitan dengan pengenalan dan pelestarian lingkungan serta sejarah lokal. Bentuk Pelatihan, pelatihan dapat dilakukan melalui kegiatan: 1) Mengenali objek wisata alam dan sejarah di

lingkungan Kampung Tua Ake Tubo; 2) Mengidentifikasi kondisi lingkungan kawasan; 3) Mengenali objek atau lokasi yang memiliki nilai sejarah; 4) Memahami cara menjaga kebersihan kawasan; 5) Memahami tindakan yang tidak boleh dilakukan terhadap objek dan lingkungan; 6) Menggunakan media informasi sebagai sumber pembelajaran; 7) Mengenali informasi dasar mengenai sejarah lokal; dan 8) Melakukan tindakan sederhana yang mendukung pelestarian lingkungan; Pendekatan Pelatihan, pelatihan dilaksanakan secara partisipatif dengan melibatkan pelajar secara langsung. Peserta diberi kesempatan untuk mengamati, bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat mengenai kondisi kawasan. Pendekatan ini dimaksudkan untuk membangun kesadaran bahwa pelestarian bukan hanya tugas pemerintah atau orang dewasa, tetapi juga dapat dilakukan oleh pelajar melalui tindakan sederhana sesuai dengan kapasitas mereka. Hasil yang Diharapkan, melalui kegiatan pelatihan diharapkan: 1) pelajar lebih memahami kondisi kawasan; 2) pelajar mampu mengenali potensi wisata alam dan sejarah; 3) pelajar memahami tindakan sederhana untuk menjaga lingkungan; 4) pelajar memiliki sikap lebih peduli terhadap kawasan; dan 5) pelajar memiliki pengalaman langsung dalam kegiatan edukasi pelestarian.

Tahap III: Kegiatan Penunjang – Penerapan Teknologi

Penerapan teknologi dalam kegiatan ini diarahkan pada pemanfaatan teknologi dan media informasi sebagai sarana edukasi. Teknologi tidak semata-mata dipahami sebagai perangkat digital, tetapi juga mencakup penerapan media dan sistem penyampaian informasi yang dapat membantu pelajar mengenali objek wisata alam dan sejarah secara lebih menarik dan mudah dipahami. Penerapan teknologi/media edukasi dalam kegiatan antara lain dilakukan melalui penyediaan: 1) Papan/panel informasi edukatif sejarah Kampung Tua Ake Tubo; 2) Papan/panel edukasi objek wisata alam dan lingkungan Ake Tubo; 3) Booklet/panduan mini "Pelajar Sahabat Kampung Tua Ake Tubo"; 4) Poster edukatif; 5) Peta sederhana kawasan dan objek yang diperkenalkan; dan 6) Materi visual pendukung kegiatan edukasi.

Media tersebut dirancang dengan memperhatikan karakteristik peserta didik sehingga informasi dapat disampaikan secara ringkas, visual, komunikatif, dan mudah dipahami. Fungsi Media Edukasi, media yang digunakan memiliki beberapa fungsi, yaitu: 1) sebagai sumber informasi mengenai kawasan; 2) sebagai media pembelajaran sejarah lokal; 3) sebagai sarana pengenalan potensi wisata; 4) sebagai media kampanye pelestarian lingkungan; 5) sebagai pengingat bagi pelajar dan masyarakat mengenai pentingnya menjaga kawasan; dan 6) sebagai media yang dapat digunakan kembali setelah kegiatan PkM selesai. Dengan demikian, penerapan teknologi/media dalam kegiatan tidak hanya menghasilkan produk, tetapi juga mendukung terciptanya proses edukasi yang dapat berlangsung secara lebih berkelanjutan.

Tahap IV: Kegiatan Penunjang – Pendampingan dan Evaluasi

Pendampingan dan evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan memberikan perubahan pada pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran peserta. Pendampingan dilakukan oleh tim pelaksana bersama pihak

sekolah dan mitra selama proses kegiatan berlangsung. Pendampingan juga diarahkan untuk memastikan bahwa media edukasi yang telah diberikan dapat dimanfaatkan oleh peserta dan sekolah. Bentuk Pendampingan. Pendampingan dilakukan melalui: 1) pengarahan kepada peserta; 2) diskusi dan tanya jawab; 3) pengamatan terhadap keterlibatan peserta; 4) pendampingan dalam mengenali objek kawasan; 5) pendampingan dalam penggunaan media edukasi; 6) koordinasi dengan guru dan pihak sekolah; dan 7) komunikasi dengan Pemerintah Kelurahan Tubo mengenai tindak lanjut kegiatan. Evaluasi Kegiatan. Evaluasi dilakukan untuk mengukur pencapaian tujuan kegiatan. Evaluasi diarahkan terutama pada tiga aspek: a. Aspek Pengetahuan, yaitu menilai peningkatan pengetahuan peserta mengenai: 1) keberadaan Kampung Tua Ake Tubo; 2) potensi wisata alam; 3) sejarah lokal; 4) nilai penting kawasan; dan 5) pentingnya pelestarian, b. Aspek Sikap yaitu menilai perkembangan kepedulian peserta terhadap: 1) kebersihan lingkungan; 2) pelestarian objek sejarah; 3) pemanfaatan kawasan secara bertanggung jawab; dan 4) pentingnya menjaga warisan lokal. c. Aspek Partisipasi, yaitu mengamati: 1) keaktifan peserta mengikuti kegiatan; 2) keterlibatan dalam diskusi; 3) perhatian terhadap materi; 4) keterlibatan dalam kegiatan lapangan; dan 5) kesediaan untuk mendukung kegiatan pelestarian. Evaluasi dapat dilakukan melalui observasi, tanya jawab, diskusi, dan instrumen evaluasi sederhana sebelum dan sesudah kegiatan, sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pelaksanaan.

Tahap V: Kegiatan Penunjang – Keberlanjutan Program

Tahap keberlanjutan merupakan tahap yang diarahkan agar manfaat kegiatan tidak berhenti setelah kegiatan PkM selesai. Keberlanjutan program dibangun melalui pemanfaatan media edukasi, keterlibatan sekolah, dukungan pemerintah kelurahan, dan partisipasi masyarakat. Beberapa bentuk keberlanjutan yang diharapkan meliputi: 1) Pemanfaatan media edukasi yang telah disediakan sebagai sumber informasi dan pembelajaran bagi pelajar; 2) Pemanfaatan Kampung Tua Ake Tubo sebagai sumber pembelajaran lokal, khususnya untuk pengenalan sejarah, lingkungan, budaya, dan potensi wisata; 3) Pelibatan guru dan sekolah dalam melanjutkan edukasi mengenai pelestarian lingkungan dan sejarah local; 4) Dukungan Pemerintah Kelurahan Tubo dalam menjaga dan mengembangkan potensi kawasan; 5) Peningkatan partisipasi pelajar dalam kegiatan sederhana yang berkaitan dengan kebersihan dan pelestarian lingkungan; 6) Pengembangan dokumentasi dan informasi kawasan, sehingga pengetahuan mengenai Kampung Tua Ake Tubo dapat diwariskan kepada generasi berikutnya; 7) Pengembangan kerja sama lanjutan antara Universitas Khairun, pemerintah kelurahan, sekolah, dan masyarakat dalam kegiatan penelitian, pendidikan, maupun pengabdian kepada Masyarakat; dan 8) Pengembangan kegiatan lanjutan yang dapat diarahkan pada dokumentasi sejarah lokal, pemetaan potensi kawasan, pengembangan media digital, literasi sejarah, dan wisata edukatif. Keberlanjutan tersebut diharapkan dapat membangun pola pelestarian yang tidak bersifat sesaat, tetapi berkembang menjadi kegiatan edukasi yang dapat dilakukan secara bertahap oleh sekolah, pemerintah kelurahan, masyarakat, dan generasi muda.

HASIL

Profil Singkat Mitra

Kelurahan Tubo, Kecamatan Ternate Utara, merupakan salah satu kampung tua di Kota Ternate yang terletak di lereng bagian utara Gunung Gamalama, sekitar 500 meter dari Bandara Sultan Babullah. Masyarakat Tubo secara turun-temurun masih mewarisi adat *se atorang* dan telah memiliki kelompok pengelola wisata lokal, yaitu Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Limau Ma Tubu, yang menaungi kegiatan Eduwisata Tubo. Sejak 2026, Kelurahan Tubo juga aktif menyelenggarakan sarasehan budaya bekerja sama dengan mahasiswa KKN Universitas Khairun dan Balai Pelestarian Kebudayaan Maluku Utara untuk memperkuat status "Kampung Tua"-nya.



Gambar 1
Peta Administrasi Pulau Ternate (Sumber: https:// repository. ub. ac. id/ id/ eprint/ 142337/ 3/BAB_ IV_ SKRIPSI6.pdf. Diakses pada Sabtu, 5:18 PM, 24/10/2026).



Gambar 2
Peta Kelurahan Tubo. Tubo adalah salah satu kelurahan di kecamatan Ternate Utara, kota Ternate, provinsi Maluku Utara, Indonesia. Kelurahan Tubo terletak di Kecamatan Ternate Utara, Kota Ternate, Provinsi Maluku Utara, dengan koordinat wilayah

Berdasarkan kondisi tersebut, berikut analisis kondisi eksisting mitra per bidang permasalahan:

1. Bidang Sejarah dan Pengetahuan Lokal

Aspek	**Kondisi Eksisting**
Ketersediaan narasi sejarah	Narasi sejarah Ake Tubo (sebagai tempat persembunyian Sultan Ternate dari kejaran Portugis, serta kedudukan Tubo sebagai salah satu kelompok momole awal Ternate) sudah dikenal di kalangan tokoh adat dan pengurus Pokdarwis, namun masih disampaikan secara lisan.
Dokumentasi tertulis/ilmiah	Belum tersedia dokumen tertulis yang terstruktur maupun bukti arkeologis yang teridentifikasi secara resmi; Balai Pelestarian Kebudayaan Maluku Utara secara eksplisit menyatakan status kampung tua perlu diperkuat dengan bukti fisik.

Aspek	Kondisi Eksisting
Penyebaran pengetahuan ke generasi muda	Pengetahuan sejarah ini belum banyak menjangkau pelajar secara sistematis; sejauh ini baru menjangkau peserta terbatas seperti kalangan pemuda-pemudi, mahasiswa KKN, dan komunitas pariwisata (GenpiMalut, SMK Pariwisata), belum menjangkau komunitas pelajar SD.

Permasalahan utama: Kesenjangan antara kekayaan narasi sejarah lisan yang dimiliki mitra dan minimnya transmisi terstruktur pengetahuan tersebut kepada komunitas pelajar.



Gambar 3
Ibu Marni, guru SD, Ayah beliau [alm.] adalah salah seorang tokoh adat dan tokoh Masyarakat yang sangat peduli kelestarian Kampung Ake Tubo jauh sebelumnya). Sebagai warga masyarakat Kelurahan Tubo beliau sangat mendukung kunjungan lapangan peserta "Anak Sahabat Ake Tubo" untuk upaya pelestarian dini Objek Wisata Alam dan Sejarah Kampung Tua Ake Tubo (Sumber: Dokumentasi Lapangan Tim PKM, Minggu, 17-5-2026).



Gambar 4
Pak Sarmin, tokoh adat dan warga masyarakat Kelurahan Tubo pemandu jalan dan informan untuk kunjungan lapangan peserta "Anak Sahabat Ake Tubo" untuk upaya pelestarian dini Objek Wisata Alam dan Sejarah Kampung Tua Ake Tubo (Sumber: Dokumentasi Lapangan Tim PKM, Minggu, 17-5-2026).



Gambar 5



Gambar 6

Dukungan orang tua dan tokoh Masyarakat beserta sejumlah pelajar SD dan SMP asal Kelurahan Tubo peserta kunjungan lapangan sebagai "Anak Sahabat Ake Tubo" untuk upaya pelestarian dini Objek Wisata Alam dan Sejarah Kampung Tua Ake Tubo (Sumber: Dokumentasi Lapangan Tim PKM, 19-7-2026).

Dukungan orang tua dan tokoh Masyarakat beserta sejumlah pelajar SD dan SMP asal Kelurahan Tubo peserta kunjungan lapangan sebagai "Anak Sahabat Ake Tubo" untuk upaya pelestarian dini Objek Wisata Alam dan Sejarah Kampung Tua Ake Tubo (Sumber: Dokumentasi Lapangan Tim PKM, 19-7-2026).

2. Bidang Pendidikan dan Pembelajaran Sejarah Lokal

Aspek	**Kondisi Eksisting**
Integrasi ke kurikulum/muatan lokal	Materi sejarah Ake Tubo dan Kampung Tua Tubo belum terintegrasi ke dalam pembelajaran formal di sekolah-sekolah sekitar, khususnya SDN 56 Tubo.
Ketersediaan bahan ajar	Belum tersedia modul atau bahan ajar sederhana yang dapat digunakan guru untuk mengenalkan sejarah lokal Tubo kepada siswa sesuai jenjang usia.
Minat siswa terhadap sejarah lokal	Berdasarkan pola umum yang ditemukan di berbagai daerah lain, minat siswa terhadap sejarah lokal cenderung rendah apabila hanya disampaikan melalui metode ceramah konvensional tanpa pengalaman langsung/kontekstual.

Permasalahan utama: Belum adanya jembatan metodologis antara kekayaan sejarah lokal Tubo dan proses pembelajaran di sekolah, baik dari sisi bahan ajar maupun metode penyampaian yang sesuai usia.



Gambar 7
Papan Informasi Sejarah dan Legenda Objek Wisata Alam dan Sejarah Kampung Tua Ake Tubo (Sumber: Foto hasil dokumentasi Tim PKM Kampung Ake Tubo 2026, lokasi: Kawasan OWAS-KT Ake Tubo, 17-05-2026).



Gambar 8
Papan Informasi Sejarah dan Legenda Objek Wisata Alam dan Sejarah Kampung Tua Ake Tubo (Sumber: Foto hasil dokumentasi Tim PKM Kampung Ake Tubo 2026, lokasi: Kawasan OWAS-KT Ake Tubo, 17-05-2026).



Gambar 9
Murid kelas 4A menndengarkan wejangan dari wali kelasnya sebelum memulai menerima materi Pengenalan Objek Wisata Alam dan Sejarah Kampung Tua Ake Tubo [hari ke-1] (Sumber: Foto hasil dokumentasi Tim PKM Kampung Ake Tubo 2026, lokasi: laboratorium sekolah, 10-9-2026).



Gambar 10
Suasana penyampaian materi pengenalan kepada murid kelas 4A peserta PKM yang didampingi oleh wali kelasnya terkait Pengenalan Objek Wisata Alam dan Sejarah Kampung Tua Ake Tubo [hari ke-1, Kamis] (Sumber: Foto hasil dokumentasi Tim PKM Kampung Ake Tubo 2026, lokasi: laboratorium sekolah, 10-9-2026).



Gambar 11
Suasana penyampaian materi pengenalan kepada murid kelas 4A peserta PKM oleh ketua pelaksana didampingi oleh mahasiswa anggota tim Pengenalan Objek Wisata Alam dan Sejarah Kampung Tua



Gambar 12
Suasana penyampaian materi pengenalan kepada murid kelas 4A peserta PKM yang didampingi oleh wali kelasnya terkait Pengenalan Objek Wisata

Ake Tubo [hari ke-1, Kamis] (Sumber: Foto hasil dokumentasi Tim PKM Kampung Ake Tubo 2026, lokasi: laboratorium sekolah, 10-9-2026).

Alam dan Sejarah Kampung Tua Ake Tubo [hari ke-1, Kamis] (Sumber: Foto hasil dokumentasi Tim PKM Kampung Ake Tubo 2026, lokasi: laboratorium sekolah, 10-9-2026).



Gambar 13
Suasana penyampaian materi pengenalan kepada murid kelas 5A peserta PKM oleh ketua pelaksana didampingi oleh mahasiswa anggota tim Pengenalan Objek Wisata Alam dan Sejarah Kampung Tua Ake Tubo [hari ke-2, Jumat] (Sumber: Foto hasil dokumentasi Tim PKM Kampung Ake Tubo 2026, lokasi: laboratorium sekolah, 11-9-2026).



Gambar 14
Suasana penyampaian materi pengenalan kepada murid kelas 5A peserta PKM oleh ketua pelaksana didampingi oleh mahasiswa anggota tim Pengenalan Objek Wisata Alam dan Sejarah Kampung Tua Ake Tubo [hari ke-2, Jumat] (Sumber: Foto hasil dokumentasi Tim PKM Kampung Ake Tubo 2026, lokasi: laboratorium sekolah, 11-9-2026).



Gambar 15
Suasana penyampaian materi pengenalan kepada murid kelas 5A peserta PKM oleh ketua pelaksana



Gambar 16
Suasana penyampaian materi pengenalan kepada murid kelas 5A peserta PKM oleh ketua pelaksana

didampingi oleh mahasiswa anggota tim Pengenalan Objek Wisata Alam dan Sejarah Kampung Tua Ake Tubo [hari ke-2, Jumat] (Sumber: Foto hasil dokumentasi Tim PKM Kampung Ake Tubo 2026, lokasi: laboratorium sekolah, 11-9-2026).



Gambar 17
Suasana penyampaian materi pengenalan kepada murid kelas 6B (pagi) peserta PKM oleh ketua pelaksana didampingi oleh mahasiswa anggota tim Pengenalan Objek Wisata Alam dan Sejarah Kampung Tua Ake Tubo [hari ke-3, Sabtu] (Sumber: Foto hasil dokumentasi Tim PKM Kampung Ake Tubo 2026, lokasi: laboratorium sekolah, 12-9-2026).

didampingi oleh mahasiswa anggota tim Pengenalan Objek Wisata Alam dan Sejarah Kampung Tua Ake Tubo [hari ke-2, Jumat] (Sumber: Foto hasil dokumentasi Tim PKM Kampung Ake Tubo 2026, lokasi: laboratorium sekolah, 11-9-2026).



Gambar 18
Suasana penyampaian materi pengenalan kepada murid kelas 6B (pagi) peserta PKM oleh ketua pelaksana didampingi oleh mahasiswa anggota tim Pengenalan Objek Wisata Alam dan Sejarah Kampung Tua Ake Tubo [hari ke-3, Sabtu] (Sumber: Foto hasil dokumentasi Tim PKM Kampung Ake Tubo 2026, lokasi: laboratorium sekolah, 12-9-2026).



Gambar 19
Suasana penyampaian materi pengenalan kepada murid kelas 6B (pagi) peserta PKM oleh ketua pelaksana didampingi oleh mahasiswa anggota tim Pengenalan Objek Wisata Alam dan Sejarah Kampung Tua Ake Tubo [hari ke-

3, Sabtu] (Sumber: Foto hasil dokumentasi Tim PKM Kampung Ake Tubo 2026, lokasi: laboratorium sekolah, 12-9-2026).

3. Bidang Wisata Alam dan Sejarah

Aspek	**Kondisi Eksisting**
Pengelolaan wisata	Sudah ada rintisan pengelolaan melalui Pokdarwis Limau Ma Tubu dengan paket wisata (Tagi Jere, tur jelajah lava, dll.), namun status desa wisata masih pada tahap "Rintisan" menurut data Jaringan Desa Wisata (Jadesta).
Fasilitas pendukung	Berdasarkan data resmi, fasilitas wisata (homestay, suvenir, galeri) masih belum tersedia secara memadai.
Keterlibatan pelajar dalam wisata edukasi	Kegiatan wisata edukasi Tubo sejauh ini lebih banyak melibatkan komunitas pariwisata dan mahasiswa dibanding pelajar usia sekolah sebagai kelompok sasaran khusus.

Permasalahan utama: Potensi wisata alam-sejarah Ake Tubo sudah mulai dirintis pengelolaannya, tetapi belum menyasar pelajar sebagai segmen edukasi tersendiri yang dirancang khusus dan berkelanjutan.



Gambar 20
Komunitas Pelajar Usia Dini peserta pengenalan lingkungan di Kawasan Objek Wisata Alam dan Sejarah Kampung Tua Ake Tubo (Sumber: Dokumentasi Lapangan Tim PKM, 19-7-2026)..



Gambar 21
Komunitas Pelajar Usia Dini peserta pengenalan lingkungan di pintu masuk utama Kawasan Objek Wisata Alam dan Sejarah Kampung Tua Ake Tubo (Sumber: Dokumentasi Lapangan Tim PKM, 19-7-2026)..



Gambar 22
Membentuk lingkaran ceria komunitas Pelajar Usia Dini peserta pengenalan lingkungan di pintu



Gambar 23
Membentuk lingkaran ceria komunitas Pelajar Usia Dini peserta pengenalan lingkungan di pintu

masuk utama Kawasan Objek Wisata Alam dan Sejarah Kampung Tua Ake Tubo (Sumber: Dokumentasi Lapangan Tim PKM, lokasi: OWAS KT Ake Tubo, 19-7-2026).

masuk utama Kawasan Objek Wisata Alam dan Sejarah Kampung Tua Ake Tubo (Sumber: Dokumentasi Lapangan Tim PKM, lokasi: OWAS KT Ake Tubo, 19-7-2026).

4. Bidang Kelembagaan dan Pelibatan Generasi Muda

Aspek	**Kondisi Eksisting**
Kelembagaan pendukung	Sudah terbentuk kelompok pemuda-pemudi Tubo dan Pokdarwis yang aktif menggerakkan kegiatan budaya, termasuk kerja sama dengan mahasiswa KKN Unkhair dan program BP Kebudayaan Maluku Utara 2026.
Ruang partisipasi pelajar	Forum-forum yang ada (sarasehan budaya, familiarization trip) sejauh ini lebih banyak melibatkan pemuda dewasa/mahasiswa; belum ada program khusus yang secara sistematis merangkul pelajar khusunya SD sebagai peserta aktif.
Keberlanjutan program	Inisiatif pelestarian budaya di Tubo bersifat momentum (misalnya sarasehan satu kali kegiatan) dan belum memiliki program reguler/berkelanjutan yang menyasar regenerasi kesadaran sejak usia dini.

Permasalahan utama: Modal sosial dan kelembagaan lokal (Pokdarwis, kelompok pemuda) sudah cukup baik, namun belum ada mekanisme yang menjangkau dan melibatkan pelajar secara khusus dan berkelanjutan sebagai bagian dari regenerasi pelestarian.



Gambar 24
Kantor Kelurahan Tubo, Kecamatan Ternate Utara, Kota Ternate (Sumber: Foto hasil dokumentasi lapangan Abd. Rahman, TIM PKM, Kamis, 18-06-2026).



Gambar 25
Sambutan pihak guru dan pimpinan SDN 56 Kota Ternate terhadap kunjunga tim PKM Pengenalan Dini Kampung Tua Ake Tubo 2026 dan Staf Dinas Pendidikan Kota Ternate dalam rangka suatu kegiatan monitoring perkembangan sekolah (Sumber: Dokumentasi Lapangan Tim PKM, Kamis, 10-9-2026).



Gambar 26
Suasana keceriaan para murid SDN 56 Kota Ternate peserta Pengenalan Dini Objek Wisata Alam dan Sejarah Kampung Tua Ake Tubo sebagai Upaya Pelestarian Dini, saat mengikuti Pelajaran olah raga di lapangan sekolah (Sumber: Foto Koleksi dari lapangan PKM, Sabtu, 5-9-2026).



Gambar 27
Papan nama bagian depan gedung kompleks SDN 56 Kota Ternate (Sumber: Dokumentasi Lapangan Tim PKM Kampung Tua Ake Tubo, Kamis, 10-9-2026).

Ringkasan Kesenjangan (Gap Analysis)

Bidang	**Kondisi Ideal**	**Kondisi Eksisting**	**Kesenjangan (Gap)**
Sejarah & Pengetahuan Lokal	Narasi sejarah terdokumentasi dan tersosialisasi luas	Masih lisan, tersebar terbatas	Perlu dokumentasi & sosialisasi terstruktur ke pelajar
Pendidikan	Sejarah lokal terintegrasi ke pembelajaran sekolah	Belum ada bahan ajar/muatan lokal	Perlu modul & metode ajar di SD.
Wisata Alam & Sejarah	Wisata edukasi menyasar semua segmen termasuk pelajar	Fokus pada wisatawan umum & komunitas pariwisata	Perlu program wisata edukasi khusus pelajar
Kelembagaan & Generasi Muda	Ada program reguler regenerasi kesadaran pelestarian	Kegiatan bersifat momentum, menyasar pemuda dewasa	Perlu program berkelanjutan yang menjangkau pelajar sejak dini

DISKUSI

Pengenalan sebagai Dasar Pembentukan Kesadaran

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pengenalan merupakan tahap penting dalam membangun kesadaran pelestarian. Seseorang akan lebih mudah memiliki kepedulian terhadap suatu objek apabila terlebih dahulu mengetahui keberadaan, nilai, dan manfaat objek tersebut. Dalam konteks Kampung Tua Ake Tubo, pengenalan kepada pelajar diarahkan untuk memperkuat hubungan antara pelajar dengan lingkungan lokal. Kawasan yang sebelumnya mungkin hanya dipahami sebagai bagian dari lingkungan sehari-hari diperkenalkan sebagai ruang yang memiliki nilai alam dan sejarah. Dengan demikian, kegiatan PkM tidak sekadar menyampaikan informasi mengenai objek wisata, tetapi

berupaya membangun cara pandang baru bahwa lingkungan sekitar juga dapat menjadi sumber pengetahuan dan pembelajaran.

Penguatan Pengetahuan Sejarah Lokal

Kegiatan juga memperlihatkan pentingnya pengenalan sejarah lokal kepada generasi muda. Sejarah lokal memiliki kedekatan langsung dengan kehidupan masyarakat sehingga dapat menjadi media yang efektif untuk membangun pemahaman mengenai identitas dan lingkungan sosial. Pengenalan sejarah Kampung Tua Ake Tubo memberikan kesempatan kepada pelajar untuk memahami bahwa sejarah tidak hanya berkaitan dengan peristiwa berskala nasional atau internasional, tetapi juga terdapat di lingkungan tempat mereka hidup. Dengan pendekatan tersebut, sejarah menjadi lebih kontekstual dan dekat dengan pengalaman peserta didik. Hal ini sekaligus membuka peluang bagi sekolah untuk memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber pembelajaran.

Edukasi Lingkungan sebagai Bagian dari Pelestarian

Potensi wisata alam sangat bergantung pada kualitas lingkungan. Oleh karena itu, pengenalan wisata tidak dapat dipisahkan dari pendidikan mengenai kebersihan dan pelestarian lingkungan. Dalam kegiatan ini, pelajar diarahkan untuk memahami bahwa keberadaan kawasan wisata membutuhkan kepedulian terhadap lingkungan. Tindakan sederhana seperti menjaga kebersihan, tidak merusak objek, dan tidak membuang sampah sembarangan merupakan bagian dari perilaku pelestarian yang dapat dilakukan oleh generasi muda. Pendekatan tersebut penting karena pelestarian tidak selalu harus dimulai dengan kegiatan besar. Pelestarian dapat dimulai melalui pembentukan kebiasaan dan sikap positif dalam kehidupan sehari-hari.

Peran Media Edukasi dalam Pengenalan Kawasan

Penggunaan media edukasi menjadi salah satu unsur penting dalam kegiatan. Papan/panel informasi, booklet, poster, peta sederhana, dan materi visual membantu mengubah informasi yang bersifat abstrak menjadi informasi yang lebih mudah dipahami. Media tersebut juga memiliki nilai keberlanjutan karena dapat digunakan setelah kegiatan PkM selesai. Dengan demikian, hasil kegiatan tidak hanya berupa pengalaman selama sosialisasi, tetapi juga berupa sumber informasi yang dapat dimanfaatkan oleh peserta dan pihak sekolah. Penggunaan media yang sesuai dengan karakteristik pelajar juga dapat meningkatkan daya tarik pembelajaran. Informasi sejarah dan lingkungan dapat disampaikan secara lebih ringkas, visual, dan komunikatif sehingga lebih mudah diterima oleh peserta.

Partisipasi Pelajar dalam Pelestarian

Pelibatan pelajar dalam kegiatan menunjukkan bahwa generasi muda dapat ditempatkan sebagai subjek kegiatan, bukan hanya sebagai penerima informasi. Pendekatan partisipatif memberikan kesempatan kepada pelajar untuk bertanya, mengamati, berdiskusi, dan menyampaikan pandangan mereka. Partisipasi tersebut penting karena kesadaran pelestarian tidak cukup

dibangun melalui pengetahuan. Diperlukan pengalaman dan keterlibatan agar pengetahuan dapat berkembang menjadi kepedulian dan perilaku. Dalam konteks kegiatan ini, partisipasi pelajar diarahkan pada tindakan sederhana dan sesuai dengan kapasitas mereka. Hal tersebut menjadi dasar bagi pembentukan kesadaran pelestarian secara bertahap.

Peran Sekolah dan Pemerintah Kelurahan

Pelestarian Kampung Tua Ake Tubo memerlukan dukungan berbagai pihak. Sekolah memiliki posisi strategis dalam memberikan pendidikan kepada generasi muda, sedangkan pemerintah kelurahan memiliki posisi penting dalam mendukung pengelolaan lingkungan dan potensi kawasan. Kerja sama dengan SDN 56 Kota Ternate dan Pemerintah Kelurahan Tubo menjadi bagian penting dari pelaksanaan kegiatan. Kolaborasi tersebut membuka peluang agar edukasi pelestarian tidak berhenti pada satu kegiatan, tetapi dapat diintegrasikan ke dalam aktivitas pendidikan dan kegiatan masyarakat.

Kegiatan PkM sebagai Upaya Pelestarian Dini

Konsep pelestarian dini yang digunakan dalam kegiatan ini menekankan bahwa pelestarian harus dimulai sebelum muncul kerusakan yang lebih besar. Pendidikan dan pengenalan kepada generasi muda merupakan bentuk pencegahan yang penting. Melalui kegiatan ini, pelestarian dipahami dalam pengertian yang lebih luas, yaitu meliputi **mengenal, memahami, menghargai, menjaga, dan mewariskan**. Pelajar yang mengetahui nilai penting kawasan diharapkan memiliki dasar pengetahuan untuk mengembangkan sikap peduli terhadap lingkungan dan sejarah lokal. Dengan demikian, kegiatan PkM ini dapat dipandang sebagai investasi sosial dan edukatif jangka panjang. Hasil paling penting bukan hanya peningkatan pengetahuan pada saat kegiatan berlangsung, tetapi tumbuhnya kesadaran yang dapat memengaruhi perilaku pelajar dalam memperlakukan lingkungan dan warisan sejarah di sekitarnya.

Kesesuaian Hasil dengan Tujuan Kegiatan

Tujuan	**Bentuk Kegiatan**	**Hasil yang Diharapkan**
Mengenalkan Kampung Tua Ake Tubo	Sosialisasi dan pengenalan lapangan	Pelajar mengenal kawasan
Meningkatkan pengetahuan wisata alam	Materi dan media edukasi	Pelajar memahami potensi alam
Mengenalkan sejarah lokal	Materi sejarah dan diskusi	Pelajar memperoleh pemahaman sejarah
Meningkatkan kesadaran lingkungan	Edukasi pelestarian	Tumbuh kepedulian lingkungan
Mengenalkan media informasi	Papan/panel, booklet, poster, peta	Tersedia sumber informasi edukatif
Mendorong partisipasi pelajar	Diskusi, observasi dan kegiatan partisipatif	Pelajar terlibat dalam kegiatan
Memperkuat kemitraan	Pelibatan kelurahan dan sekolah	Terbangun dukungan antarpihak
Mendukung pelestarian dini	Keseluruhan rangkaian kegiatan	Terbangun dasar kesadaran pelestarian

Berdasarkan hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa kegiatan PkM telah diarahkan secara konsisten dari **permasalahan → solusi → metode → pelaksanaan → hasil**. Pengenalan objek wisata alam dan sejarah menjadi pintu masuk untuk meningkatkan pengetahuan, sedangkan edukasi dan keterlibatan pelajar menjadi sarana untuk menumbuhkan kesadaran dan kepedulian terhadap pelestarian.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan judul "Pengenalan Objek Wisata Alam dan Sejarah Kampung Tua Ake Tubo sebagai Upaya Pelestarian Dini bagi Komunitas Pelajar Kelurahan Tubo Ternate" merupakan upaya meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pelajar terhadap sejarah, budaya, dan lingkungan lokal. Kegiatan ini memperkenalkan Kampung Tua Ake Tubo sebagai sumber pembelajaran kontekstual sekaligus menumbuhkan kepedulian generasi muda terhadap pelestarian warisan sejarah dan lingkungan.

Kegiatan ini juga menunjukkan pentingnya kolaborasi antara perguruan tinggi, sekolah, dan masyarakat dalam memperkenalkan serta menjaga warisan lokal. Pemanfaatan media edukasi dan teknologi digital, seperti poster, booklet, peta, dan materi pembelajaran berbasis AI, dapat menjadi sarana pendukung dalam menyebarluaskan informasi sejarah lokal secara menarik dan mudah dipahami.

Untuk keberlanjutan program, diperlukan pendampingan kepada guru dan pelajar, pengembangan media pembelajaran sejarah lokal, serta pelaksanaan kegiatan edukasi secara berkala. Pelajar juga perlu dilibatkan secara aktif dalam dokumentasi dan pelestarian objek sejarah maupun lingkungan sekitar. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam membangun kesadaran sejarah dan tanggung jawab generasi muda terhadap pelestarian warisan budaya Kampung Tua Ake Tubo.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim yang melaksanakan kegiatan Pengabdian Masyarakat berjudul "Pengenalan Objek Wisata Alam dan Sejarah Kampung Tua Ake Tubo sebagai Upaya Pelestarian Dini bagi Komunitas Pelajar Kelurahan Tubo Ternate" ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Khairun atas dukungan dana dan fasilitasi yang diberikan, yang membuat kegiatan ini berjalan lancar. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Budaya (FIB) Universitas Khairun atas dukungan akademis, koordinasi, dan bantuan teknis mereka selama proses perencanaan dan pelaksanaan. Dukungan dari kedua institusi ini merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini, yang bertujuan untuk meningkatkan literasi digital dan penggunaan teknologi kecerdasan buatan dalam pembelajaran sejarah di sekolah menengah.

DAFTAR PUSTAKA

Aelisa Awing Louis, HamimahTaliba, Jennifer Kim Lian Chan, Kamlisa Uni Kamlun, "Benefits of Geoparks from the Perspective of Local Communities:A Case Study of Kinabalu UNESCO Global Geopark, Malaysia", International Journal of Geoheritage and Parks, journal homepage:http:// www.keaipublishing.com/en/journals/international-journal-of-geoheritage-and-parks/ 2025. Elsevier, ScienceDirect, Procedia Computer Science 284 (2026) 892–898, CrossMark, Available online at www.sciencedirect.com., Research Paper, p. 583-546.

Afsari, A.; Sobarna, C.; & Ampera, T. (2021). "Pembangunan Ekowisata Berbasis Kearifan Lokal di Desa Cilangcang, Kecamatan Cikijing, Majalengka." *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, 10(3), 267–272. Bandung, Indonesia: Universitas Padjadjaran.

Anggita, Novena, & Yuliastuti, Nany. (2018). "Study of Potential Melayu Village as a Heritage Area in Semarang." *Geoplanning: Journal of Geomatics and Planning*, 5(1), 43–52. Semarang, Indonesia: Universitas Diponegoro. DOI: https://doi.org/10.14710/geoplanning.5.1.43-52.

Asmiah. (2023). "Islam dan Struktur Pemerintahan Kesultanan Ternate." *Jurnal Ilmu Budaya*, 11(2). Makassar, Indonesia: Universitas Hasanuddin. E-ISSN: 2621-5101; P-ISSN: 2354-7294. Tautan: https://journal.unhas.ac.id/index.php/jib/article/view/32031. Hlm. 231.

Bloembergen, Marieke, & Eickhoff, Martijn. (2020). *The Politics of Heritage in Indonesia: A Cultural History*. Cambridge, Inggris: Cambridge University Press. DOI: https://doi.org/10.1017/9781108614757.

Budianto, A.; Wiratama, N. S.; Afandi, Z.; Widiatmoko, S.; Budiono, H.; Yatmin; Sasmita, G. G.; Budi, I. S.; & Al Fauzi, M. F. (2023). "Pendampingan Penulisan Historiografi Situs Candi Surowono sebagai Pengembangan Pengajaran Sejarah Lokal MGMP SMA/MA Kota Kediri." *PENA DIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 86–95. Kediri, Indonesia. DOI: https://doi.org/10.33474/penadimas.v1i2.19428.

Fajar Annas Susanto, Vita Ratnasaria, Mohamad Yusak Anshoria, "Identifying the Role of Local Wisdom in Sustainable Tourism: Systematic Literature Review using PRISMA". The Eighth Information Systems International Conference (ISICO 2025). Elsevier, ScienceDirect, Procedia Computer Science 284 (2026) 892–898, CrossMark, Available online at www.sciencedirect.com., p. 892-898.

Hasim, Rustam. (2019). "Masyarakat dan Kebudayaan Ternate dalam Perspektif Sejarah." *Jurnal Geocivic*. Ternate, Indonesia: FKIP Universitas Khairun. Tautan: https://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/geocivic/article/download/1474/1181. Hlm. 217.

Hudiyanto, Reza; Lutfi, Ismail; & Ridhoi, Ronal. (2026). "Pengayaan Sumber Belajar Sejarah Berbasis Situs Cagar Budaya Ragawi di Kabupaten Sidoarjo." *Jurnal Praksis dan Dedikasi Sosial*, 9(1), 53–60. Malang, Indonesia: Universitas Negeri Malang. ISSN: 2655-2469. DOI: https://doi.org/10.17977/um022v9i12026p53-60.

Kaharuddin, K.; Pudyatmoko, S.; Fandeli, C.; & Martani, W. (2020). "Partisipasi Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Ekowisata." *Jurnal Ilmu Kehutanan*, 14(1), 42–54. Yogyakarta, Indonesia: Universitas Gadjah Mada.

Lenzerini, Federico. (2011). "Intangible Cultural Heritage: The Living Culture of Peoples." *European Journal of International Law*, 22(1), 101–120. Oxford, Inggris. DOI: https://doi.org/10.1093/ejil/chr006.

Lin, Mengyi, "Understanding the influencing factors of tourists' revisit intention in traditional villages". ScienceDirect Heliyon, journal homepage: www.cell.com/heliyon. *Heliyon* 10 (2024) e35029, Available online at www.sciencedirect.com., Research Paper, p. 1-15.

Park, Hyung Yu. (2013). *Heritage Tourism*. London, Inggris: Routledge. DOI: https://doi.org/10.4324/9781315882093.

Purwanto, dkk., "Virtual Conservation Model of Osing Cultural Heritage from a Spatial Perspective at Ijen UNESCO Global Geopark, East Java, Indonesia", *International Journalof Geoheritage and Parks Journal*, homepage: http://www.keaipublishing.com/en/journals/international-journal-of geoheritage-and-parks/. Research Paper, Elsevier-ScienceDirect, p. 1-14.

Ridhoi, Ronal; Ayundasari, Lely; Khairunnisaa, A.; & Hadi, A. F. (2023). "Pembuatan Bahan Ajar Sejarah Tematik bagi Guru MGMP Sejarah Tingkat SMA/MA." *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 6(1), 37–48. Malang, Indonesia: Universitas Muhammadiyah Malang. DOI: https://doi.org/10.33474/jipemas.v6i1.19388.

Rodwell, Dennis. (2019). "Urban Heritage, Communities, and Environmental Sustainability." Dalam *Securing Urban Heritage*, hlm. 62–79. London, Inggris: Routledge.

Safi, Jamin. (2016). "Ternate dan Usaha Bina Negara Abad XVI–XIX." *ISTORIA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sejarah*, 12(1). Yogyakarta, Indonesia: Universitas Negeri Yogyakarta. DOI: https://doi.org/10.21831/istoria. v12i1.9540. Hlm. 1 (abstrak).

Sapto, A.; Ayundasari, Lely; Ridhoi, Ronal; & Khakim, M. N. L. (2019). "Pengembangan Kajian Sejarah Tematik sebagai Alternatif Bahan Ajar Sejarah Tingkat Menengah Atas di Blitar." *Jurnal Praksis dan Dedikasi Sosial*, 2(1), 13–18. Malang, Indonesia: Universitas Negeri Malang.

TernatePost.id. (10 Juli 2026). "Tubo: Dari Sejarah Menuju Wisata Budaya." Ternate, Indonesia. Tautan: https://www.ternatepost.id/ekobud/tubo-dari-sejarah-menuju-wisata-budaya.

TIMES Indonesia. (1 September 2023). "Jejak Sejarah Kampung Tua Foramadiahi: Tempat Kelahiran Kerajaan Kesultanan Ternate." Malang, Indonesia: TIMES Media. Tautan:https://timesindonesia.co.id/wisata/466980/jejak-sejarah-kampung-tua foramadiah i-tempat-kelahiran-kerajaan-kesultanan-ternate.

TIMES Indonesia. (5 Januari 2022). "Serunya Familiarization Trip di Kampung Edukasi Tubo Ternate." Malang, Indonesia: TIMES Media. Tautan: https://timesindonesia.co.id/wisata/390388/serunya-familiarization-trip-di-kampung-edukasi-tubo-ternate